

**PERBANDINGAN PERSEPSI TENTANG *CHILD ABUSE*
BERDASARKAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI
ORANG TUA DI DUSUN MANTARAN
TRIMULYO SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**NOVIA PRATIWI
070201066**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**THE COMPARATIVE PERCEPTION OF CHILD ABUSE BASED
ON DEMOGRAPHY CHARACTERISTICS OF PARENTS
IN MANTARAN TRIMULYO SLEMAN
YOGYAKARTA**

**PERBANDINGAN PERSEPSI TENTANG *CHILD ABUSE*
BERDASARKAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI
ORANG TUA DI DUSUN MANTARAN TRIMULYO
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Men:

**NOVIA PRATIWI
070201066**



Telah Disetujui pada tanggal :

Pembimbing

Ery Khusnal, MNS

PERBANDINGAN PERSEPSI TENTANG *CHILD ABUSE* BERDASARKAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI ORANG TUA DI DUSUN MANTARAN TRIMULYO SLEMAN YOGYAKARTA¹

Novia Pratiwi², Ery Khusnal³

INTISARI

Latar Belakang : persepsi orang tua yang salah tentang *child abuse* adalah pemicu utama terjadinya kekerasan pada anak. Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik demografi, kebutuhan psikologis, pengalaman. Karakteristik demografi orang tua yang dimaksud meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tujuan penelitian : untuk mengetahui perbandingan persepsi tentang *child abuse* berdasarkan karakteristik demografi orang tua yang meliputi karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan.

Metode penelitian : pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2011 dengan menggunakan rancangan *non eksperimental* dan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian ialah orang tua yang memiliki anak dengan umur kurang atau sama dengan 10 tahun, orang tua dengan umur 18-47 tahun, pendidikan dari SMP sampai dengan perguruan tinggi dan memiliki pekerjaan terdidik, terlatih, tidak terdidik dan terlatih. Populasi berjumlah 103 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* sejumlah 90 responden.

Hasil penelitian : validitas instrumen menggunakan *Content Validity Index* atau uji pakar dengan nilai 0,80 dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,736 untuk persepsi orang tua tentang *child abuse*. Uji hipotesis data yang berdistribusi normal menggunakan rumus *Anova* menunjukkan ada perbedaan persepsi tentang *child abuse* berdasarkan umur dengan nilai 0,028, uji hipotesis data yang berdistribusi tidak normal menggunakan rumus *Kruskall Wallis* menunjukkan ada perbedaan persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pendidikan dengan nilai 0,021 dan ada perbedaan persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pekerjaan dengan nilai 0,039 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

Saran : kekerasan untuk mendisplinkan anak jangan dianggap sebagai hal yang wajar. Orang tua harus memahami cara mendidik anak dengan baik dan tidak menggunakan cara-cara kekerasan untuk mendisplinkan anak.

Kata Kunci : persepsi tentang *child abuse*, karakteristik demografi
Jumlah halaman : xiv + 84 halaman + 83 daftar pustaka

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE COMPARATIVE PERCEPTION OF CHILD ABUSE BASED ON DEMOGRAPHY CHARACTERISTICS OF PARENTS IN MANTARAN TRIMULYO SLEMAN YOGYAKARTA ¹

Novia Pratiwi², Ery Khusnal³

ABSTRACT

Background: the wrong perception of parents about child abuse is a major trigger of child abuse. Perception is influenced by internal and external factors. Internal factors include demographic characteristic, psychological necessary, and experience. The demographic characteristics of parents include age, gender, education and employment.

Objective: the research aims to find out the comparative perceptions of child abuse based on the demography characteristics of parents that include the characteristics of age, education and employment.

Methods: the data collection was conducted in April 2011 using non-experimental design and cross sectional time approach. The population of this research are parents who have children with age less than or equal to 10 years, parents with age 18-47 years old, parents with education from junior high school up to college and parents who have jobs educated, trained, doesn't educated and trained. The total population is 103 respondents. The sample was taken by using stratified random sampling and was obtained as 90 respondents.

Results: the instrument validity used an expert test or content validity index with the value 0,80 and the reability test used Alpha Cronbach with the value 0,736 for perception parents about child abuse. The hypothesis tests for normally distribution data using Anova showed that there are differences perceptions about child abuse based on age with the value 0,028. The hypothesis test for abnormally distribution data using Kruskall Wallis showed that there are differences perceptions about child abuse based on education with the value 0,021 and there were differences in perceptions of child abuse based on employment with the value of 0,039 with the significance level 0,05 or 5%.

Suggestion: violence should not be regarded as a common thing to discipline their children. The parents should be understands to be a good parents for their children and does not use violence for discipline their children.

Key words : demography characteristic, perception of child abuse

The number of pages : xiv + 84 pages + 83 appendices

1. The title

2. A student of School of Nursing 'Aisiyiah Health Sciences College of Yogyakarta

3. A lecturer of School of Nursing 'Aisiyiah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Orang tua merupakan kunci bagi munculnya kekerasan pada anak. Menurut Amarta (2010) banyak orangtua menganggap kekerasan pada anak adalah hal yang wajar. Masyarakat beranggapan bahwa kekerasan adalah salah satu cara untuk mendisiplinkan anak. Orang tua menganggap bahwa anak adalah seseorang yang tidak tahu apa-apa. Hal ini yang menjadikan alasan bagi orang tua sering melakukan kekerasan pada anak. Disamping itu, bisa juga dikarenakan riwayat orang tua yang dulunya dibesarkan dalam kekerasan sehingga cenderung meniru pola asuh yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Stress, kemiskinan, isolasi sosial, lingkungan yang mengalami krisis ekonomi, tidak bekerja, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak serta minimnya pengetahuan agama orang tua yang turut berperan menjadi penyebab orang tua melakukan kekerasan pada anaknya (Soetjiningsih, 2005).

Persepsi orang tua yang salah tentang *child abuse* adalah pemicu utama terjadinya kekerasan pada anak itu sendiri (KOMNAS PA, 2006). Pada akhirnya orang tua akan bebas untuk memperlakukan anaknya sesuai dengan keinginannya, jadi apapun yang dilakukan orang tua terhadap anak, itu adalah hak orang tua. Sehingga hal itu dapat mempengaruhi perkembangan anak dan memicu terjadinya berbagai hal seperti anak akan meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan demikian pola asuh apapun berhak dilakukan oleh orang tua.

Persepsi dipengaruhi oleh ciri sosial demografik yang meliputi umur, jenis kelamin, suku/ ras/ etnis, status ekonomi, tingkat pendidikan serta dipengaruhi oleh komunikasi verbal. Menurut Rakhmat (2005) persepsi

individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempresepsikan sesuatu.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2010 di dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta didapatkan data yang memiliki anak dengan usia kurang dari atau sama dengan 10 tahun, orang tua yang memiliki usia 18-47 tahun, orang tua dengan pendidikan SMP sampai dengan perguruan tinggi, orang tua yang memiliki pekerjaan dengan jenis pekerjaan terdidik, terlatih, tidak terdidik dan terlatih sebanyak 103 orang tua. Dari 103 orang tua dilakukan pengambilan data awal sebanyak 25 orang tua dengan melakukan wawancara pada orang tua, didapatkan hasil bahwa dari 25 orang tua yang diberi pertanyaan persepsi tentang *child abuse* terdapat 20 orang tua yang menganggap kekerasan merupakan hal yang wajar dalam mendisiplinkan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparasi. Penelitian ini menggunakan rancangan *non eksperimental*. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Pada penelitian ini, variabel bebas karakteristik demografi orang tua dan variabel terikatnya yaitu persepsi tentang *child abuse*.

Alat pengumpulan data pada penelitian ialah pulpen dan lembar kuesioner tertutup (*close ended*), yaitu pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya (Arikunto, 2002). Kuesioner terbagi menjadi dua, kuesioner pertama berisi tentang karakteristik demografi orang tua sedangkan kuesioner kedua berisi persepsi tentang *child abuse* sebanyak 16 butir pertanyaan. Kategori pilihan jawaban untuk persepsi tentang *child abuse* ialah sangat tepat, tepat, cukup tepat dan tidak tepat, sedangkan untuk pilihan jawaban karakteristik demografi orang tua jawaban ditentukan oleh responden.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan indeks validitas isi (*content validity index*). Hasil uji validitas persepsi tentang *child abuse* bahwa 16 item mempunyai nilai korelasi item total nilai CVI sebesar 0,80. Dari 20 item terdapat item yang tidak valid yaitu 4 item dikarenakan dua pakar memberi nilai 1 dan 2 pada item-item tersebut. Item yang tidak valid tidak dipakai dalam instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dicobakan pada 20 orang tua yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh nilai 0,736 ($p > 0,70$) sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum

Dusun Mantaran merupakan dusun yang terletak di desa Trimulyo, kecamatan Sleman yang merupakan daerah kawasan Yogyakarta. Dusun ini mempunyai batas wilayah sebelah barat dengan dusun Pendeman, sebelah timur

dengan desa Pandowoharjo, sebelah selatan dengan dusun Balong dan sebelah utara dengan dusun Klegen. Dusun Mantaran terbagi menjadi tiga RT dan satu RW. Keseluruhan penduduknya berbudaya Jawa dan beragama Islam. Mata pencaharian penduduk sebagian besar ialah sebagai petani. Fasilitas yang dimiliki dusun ini yaitu terdiri dari sebuah masjid, sebuah TPA, sebuah TK, dan juga sebuah SD Muhammadiyah.

Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	18 - 27	12	11,7
2.	28 - 37	33	32
3.	38 - 47	58	56,3
Total		103	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dimana responden yang paling banyak adalah yang berusia 38–47 tahun yaitu sebanyak 58 responden (56,3%), Responden paling sedikit ialah responden yang berusia 17–27 tahun sebanyak 12 responden (11,7%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	28	27,2
2.	SMA	60	58,2
3.	PT	15	14,6
Total		103	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui gambaran karakteristik

responden berdasarkan pendidikan dimana responden paling banyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 60 responden (58,2%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah tingkat PT (Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 15 responden (14,6%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Terdidik	17	16,5
2.	Terlatih	44	42,7
3.	Tidak Terdidik dan Tidak terlatih	42	40,8
	Total	103	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dimana responden paling banyak responden dengan kategori pekerjaan terlatih yaitu sebanyak 44 responden (42,7%) sementara responden yang paling sedikit berada pada responden dengan kategori pekerjaan terdidik yaitu sebanyak 17 responden (16,5%).

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan di Dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	500.000-1.500.000	31	30
2.	1.500.000-2.500.000	35	34
3.	>2.500.000	37	36
	Total	103	100

Berdasarkan tabel 4.4 responden yang mempunyai pendapatan Rp.500.000-1.500.000 ialah sebanyak 31 (30%) responden, yang mempunyai

pendapatan Rp.1.500.000-2.500.000 sebanyak 35 (34%) responden sedangkan responden yang mempunyai pendapatan >Rp. 2.500.000 sebanyak 37 (36%) responden.

HASIL PENELITIAN

Persepsi tentang *child abuse* berdasarkan umur orang tua

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang *Child Abuse* Berdasarkan Umur di Dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No.	Umur (tahun)	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1.	18-27	5	16,7	5	16,7	0	0	10	33,4
2.	28-37	9	30	1	3,3	0	0	10	33,3
3.	38-47	10	33,3	0	0	0	0	10	33,3
	Jumlah	24	80	6	20	0	0	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 persepsi tentang *child abuse* berdasarkan umur orang tua, persepsi tentang *child abuse* yang mempunyai kategori baik paling banyak berada pada kelompok umur 38-47 tahun yaitu sebanyak 10 orang (33,3%).

Persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pendidikan orang tua

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang *Child Abuse* Berdasarkan Pendidikan di Dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No.	Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1.	SMP	7	23,3	3	10	0	0	10	33,3
2.	SMA	8	26,7	2	6,7	0	0	10	33,4
3.	PT	10	33,3	0	0	0	0	10	33,3
	Jumlah	25	88,3	5	16,7	0	0	30	100

Berdasarkan tabel 4.8 persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pendidikan orang tua, persepsi tentang *child abuse* yang mempunyai kategori baik paling banyak berada pada pendidikan PT yaitu sebanyak 10 orang (33,3%).

Persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang *Child Abuse* Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No. Pekerjaan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
1. Terdidik	10	33,3	0	0	0	0	10	33,3
2. Terlatih	9	30	1	3,3	0	0	10	33,3
3. Tidak Terdidik dan Terlatih	7	23,4	2	6,7	1	3,3	10	33,4
Jumlah	26	86,7	3	10	1	3,3	10	100

Berdasarkan tabel 4.10 persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pekerjaan orang tua, yang mempunyai kategori baik paling banyak berada pada kategori terdidik yaitu sebanyak 10 orang (33,3%).

Perbandingan Persepsi Tentang *Child Abuse* berdasarkan Karakteristik Demografi Orang Tua

Tabel 4.12
Tabulasi Silang Perbandingan Persepsi Tentang *Child Abuse* Berdasarkan Karakteristik Demografi Orang Tua di Dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No. Karakteristik Demografi Orang Tua	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
1. Umur	24	26,7	6	6,7	0	0	30	33,4
2. Pendidikan	25	27,8	5	5,5	0	0	30	33,3
3. Pekerjaan	26	28,9	1	3,3	1	1,1	30	33,3
Jumlah	75	83,4	14	15,5	1	1,1	90	100

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi tentang *child abuse* berdasarkan karakteristik demografi orang tua yang mempunyai kategori baik paling banyak berada pada kategori pekerjaan yaitu sebanyak 26 responden (28,9%).

PEMBAHASAN

Perbandingan persepsi tentang *child abuse* berdasarkan umur orang tua

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil persepsi tentang *child abuse* di dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta yang mempunyai kategori

baik paling banyak berada pada kelompok umur 38-47 tahun yaitu sebanyak 10 orang (33,3%). Persepsi tentang *child abuse* yang mempunyai kategori cukup paling banyak berada dikelompok umur 18-27 tahun yaitu sebanyak 5 orang (16%) sedangkan persepsi tentang *child abuse* yang mempunyai kategori kurang tidak ada (0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sofiana (2004) bahwa seseorang yang berusia di atas 30 tahun memiliki daya analitis yang tinggi dibanding yang lainnya. Seseorang yang berusia di atas 30 tahun cenderung memiliki persepsi tentang *child abuse* lebih baik, hal ini bisa disebabkan oleh faktor kematangan dalam hal mendidik anak. Semakin dewasa seseorang maka semakin tinggi tingkat kematangan dalam mendidik anak. Tetapi dalam penelitian ini orang tua dengan usia muda memiliki persepsi tentang *child abuse* pada kategori cukup, hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2007) pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Orang tua dengan usia muda belum memiliki pengalaman dalam hal mendidik anak, oleh karena itu orang tua usia muda cenderung akan mencari informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang mendidik anak. Pengetahuan yang didapat dari membaca ini dapat mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap sesuatu terutama persepsi tentang *child abuse*.

Setelah dilakukan uji analisis dengan menggunakan rumus *One Way ANOVA* yang ditunjukkan dengan nilai

signifikansi yaitu $p=0,028$, itu berarti nilai $p < 0,05$. Dengan demikian dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara persepsi tentang *child abuse* berdasarkan umur orang tua di dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta.

Persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 30 responden dengan karakteristik pendidikan SMP, SMA dan PT (perguruan tinggi) *abuse* di dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta, persepsi tentang *child abuse* yang mempunyai kategori baik paling banyak berada pada pendidikan PT yaitu sebanyak 10 orang (33,3%). Persepsi tentang *child abuse* yang mempunyai kategori cukup paling banyak berada pada pendidikan SMP yaitu sebanyak 3 orang (16%) sedangkan persepsi tentang *child abuse* yang mempunyai kategori kurang tidak ada (0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bintaryanto (2002) yang menyatakan bahwa status pendidikan mungkin mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi mengenai suatu hal, maka seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah mengadopsi hal-hal yang dirasa baru. Semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mudah menerima hal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan diri dengan hal-hal baru tersebut sehingga orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi persepsinya tentang *child abuse* cenderung lebih baik. Tetapi menurut Notoatmojo (2007) bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak

berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Hal ini mungkin yang mempengaruhi persepsi tentang *child abuse* yang berada pada kategori cukup dan dijawab oleh orang tua dengan pendidikan SMP.

Setelah dilakukan uji analisis dengan menggunakan rumus *Kruskal Wallis* yang menunjukkan nilai signifikansi yaitu $p=0,021$ itu berarti nilai $p < 0,05$. Dengan demikian dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pendidikan orang tua di dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta.

Persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pekerjaan orang tua

Berdasarkan tabel 4.10 persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pekerjaan orang tua *abuse* di dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta, yang mempunyai kategori baik paling banyak berada pada kategori terdidik yaitu sebanyak 10 orang (33,3%) yang mempunyai kategori cukup paling banyak berada pada kategori tidak terdidik dan terlatih yaitu sebanyak 2 orang (6,7%) sedangkan persepsi tentang *child abuse* yang mempunyai kategori kurang paling banyak berada pada pekerjaan dengan kategori tidak terdidik dan terlatih yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Hal ini sesuai dengan Mubarak (2007) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung Menurut

Lastariwati (1997) tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak yang dimiliki merupakan pendukung utama yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam merawat dan mendidik anak. Semakin terdidik pekerjaan yang dilakukan seseorang maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Dari pengalaman tersebut seseorang akan mendapatkan pengalaman yang menjadikan seseorang lebih matang dalam mendidik anak. Hal ini yang menyebabkan persepsi tentang *child abuse* pada kelompok ini baik. Menurut Hopper (2004), tingkatan sosial ekonomi mempengaruhi terjadinya kekerasan pada anak. Anak pada keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung lebih merasakan dampak negatif dari penganiayaan anak selain itu pada orang tua yang sibuk bekerja maka waktu untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi kurang. Hal ini mungkin yang menyebabkan persepsi tentang *child abuse* pada kelompok pekerjaan tidak terdidik dan terlatih menjadi kurang.

Setelah diketahui dengan menggunakan rumus *Kruskal Wallis* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yaitu $p=0,039$ itu berarti nilai p kurang dari 0,05. Dengan demikian dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pekerjaan orang tua di dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta.

Perbandingan persepsi tentang *child abuse* berdasarkan karakteristik demografi orang tua

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa persepsi tentang *child abuse* berdasarkan karakteristik

demografi orang tua yang mempunyai kategori baik paling banyak berada pada kategori pekerjaan yaitu sebanyak 26 responden (28,9%). Persepsi tentang *child abuse* berdasarkan karakteristik demografi orang tua yang mempunyai kategori cukup paling banyak berada pada kategori umur yaitu sebanyak 6 responden (6,7%) sedangkan yang mempunyai kategori kurang paling banyak berada pada kategori pekerjaan yaitu sebanyak 1 responden (1,1%). Menurut Lastariwati (1997) tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak yang dimiliki merupakan pendukung utama yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam merawat dan mendidik anak. Notoatmojo (2007) menyatakan bahwa pekerjaan mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Orang yang menekuni suatu bidang pekerjaan akan memiliki pengetahuan mengenai segala sesuatu mengenai apa yang dikerjakannya. Menurut Irwanto (2010) pada individu yang berpendidikan rendah, *abuse* kerap kali terjadi karena pemikiran orang tua tentang risiko atau akibat dari perilakunya sangat terbatas. Orang tua menganggap, perilaku mereka tak akan diperhatikan orang lain sehingga kekerasan untuk mendisiplinkan anak sering terjadi pada orang tua yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah. Semakin tinggi pekerjaan maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang didapatkan sehingga orang tua semakin matang dalam mendidik anak, hal ini yang menyebabkan persepsi orang tua tentang *child abuse* pada kelompok pekerjaan lebih baik dibanding kelompok umur dan pendidikan.

Selain karakteristik demografi persepsi tentang *child abuse* dipengaruhi oleh faktor budaya, di dusun Mantaran Trimulyo Sleman

Yogyakarta seluruh penduduknya ialah suku Jawa. Menurut Soetjningsih (2005) seiring dengan berkembangnya budaya dalam masyarakat saat ini yang menganggap bahwa proses pembelajaran kepada anak dilakukan dengan kekerasan, agar anak lebih patuh dan disiplin untuk mencapai skala keberhasilan yang diinginkan orang tua. Koentjaraningrat (2002) memecah budaya ke dalam 7 unsur, yakni sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup dan sistem teknologi dan peralatan. Ketujuh unsur itulah yang membentuk budaya secara keseluruhan. Budaya inilah yang membentuk perilaku orang tua, orang tua yang memiliki budaya Jawa, seperti: tutur kata bahasa Jawa yang kromo inggil ataupun berbagai peraturan hidup yang tumbuh di dalam budaya Jawa mempengaruhi dalam mendidik anak. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar persepsi tentang *child abuse* berdasarkan karakteristik demografi ialah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dusun Mantaran Trimulyo Sleman Yogyakarta, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi tentang *child abuse* berdasarkan umur orang tua

Dari 30 responden berdasarkan umur orang tua dengan rentang 18-47 tahun yang mempunyai persepsi baik sebanyak 24 orang (80%), yang mempunyai persepsi cukup sebanyak 6 orang (20%) sementara untuk persepsi kurang tidak ada. Hasil uji analisis ANOVA menunjukkan ada perbedaan persepsi tentang *child*

abuse berdasarkan umur orang tua yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,028 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.

- b. Persepsi tentang *child abuse* berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

Dari 30 responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dengan kategori SMP, SMA dan PT (perguruan tinggi) yang mempunyai persepsi baik sebanyak 25 orang (83,3%), yang mempunyai persepsi cukup sebanyak 5 orang (16,7%) sementara untuk persepsi kurang tidak ada. Hasil uji analisis *Kruskall Wallis* menunjukkan ada perbedaan persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pendidikan orang tua yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,021 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.

- c. Persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pekerjaan orang tua

Dari 30 responden berdasarkan pekerjaan orang tua dengan kategori terdidik, terlatih dan tidak terdidik dan tidak terlatih yang mempunyai persepsi baik sebanyak 26 orang (86,7%), yang mempunyai persepsi cukup sebanyak 3 orang (10%) sementara untuk persepsi kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Hasil uji analisis *Kruskall Wallis* menunjukkan ada perbedaan persepsi tentang *child abuse* berdasarkan pekerjaan orang tua yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,039 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Diharapkan dari hasil penelitian ini orang tua dengan usia 18-27 tahun, orang tua dengan pendidikan SMP dan orang tua dengan pekerjaan tidak terdidik dan terlatih untuk mengikuti penyuluhan tentang pendidikan anak yang benar sehingga orang tua dapat mengerti apa itu kekerasan pada anak (*child abuse*) dan tidak menggunakan cara-cara kekerasan untuk mendisiplinkan anak.

2. Bagi kader posyandu

Diharapkan dari penelitian ini kader posyandu sebagai pemberi layanan kesehatan, di samping sebagai pemberi pelayanan kuratif sekaligus sebagai pendidik bagi orang tua dengan usia 18-27 tahun, orang tua dengan pendidikan SMP dan orang tua dengan pekerjaan tidak terdidik dan terlatih untuk memberi informasi atau penyuluhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan *child abuse*, seperti cara penyelesaian yang tepat, sikap orang tua terhadap *child abuse* pada anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya perlu dikaji dan dikembangkan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam dengan penelitian kualitatif sehingga dapat memperoleh informasi tambahan mengenai persepsi orang tua berkaitan dengan *child abuse*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2001. *Psikologi Sosial*. PT. Bina Ilmu, Surabaya.

Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.

Bintaryanto, L.A. 2002. *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Kelautan dan Perikanan (dkp) Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa timur*. (Thesis). Universitas Brawijaya

Cholimah, N. 2002. *Implementasi Program Pembelajaran PAUD*, Tesis. UPI : Bandung

Depkes RI. 2006. *Pedoman Pendidikan*. Jakarta. Diambil dari www.depkes.go.id tanggal 27 Mei 2011

Harry, W. 1996. *Research Knowledge and Science*. Retrived at July 5 2009. From www.science-important.org

Hasbullah. 2005. *Dasar Ilmu Pendidikan*. PT RajaGrasindo Persada, Jakarta

Hopper. 2004. *Beberapa Jenis Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga*. Diakses dari <http://www.smallcrab.com> tanggal 21 Juni 2011

Humam. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dalam* www.canboyz.com diakses tanggal 12 September 2010

Huraerah, A. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. Nuar Bandung

Kayama. 2002. *Pengaruh Kekerasan Pada Tumbuh Kembang Anak*. Dari www.perfspot.com diakses tanggal 12 Juni 2011

Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Gramedia, Jakarta

- Kosasih, H.M. 1997. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap kepala keluarga dan tokoh masyarakat tentang Kusta di Kabupaten Kuningan Tahun 1996*. Tesis. Depok:FKM UI
- Kusnanto, S.R., 2007. *Hubungan Motivasi Kerja dengan Karakteristik Individu perawat di RSD Dr.H.Moh Anwar Madura*. (Tesis) diunduh melalui <http://irc-kmpk.ugm.ac.id> pada tanggal 27 Mei 2011
- Lastariwati, B. 1997. *Hubungan Antara Perilaku Ibu dan Perkembangan Anak Balita, di Kecamatan Pakem Sleman Yogyakarta*. (Tesis). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Lumenta, B. 1989. *Dokter Citra, Peran dan Fungsi : Tinjauan Fenomena Sosial Kesehatan Masyarakat*. BPS, Jakarta
- Mubarak, W.I. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dan Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Muirden, K.D. 2004. *Osteoporosis. Kumpulan Naskah WHOCOPC* Muirden, K.D. 2004. *Osteoporosis. Kumpulan Naskah WHOCOPCORD-IRA Post Graduate Course*. Jakarta: WHO-COPCORDIRA
- Nursalam, . 2003., *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D. 2004. *Human development (9th edition)*. Boston: McGraw Hill Company, Inc.
- Purniati, H.A., 2001. *Anak-Anak Indonesia dan Kekerasan. Strategi dan Temuan Penelitian di Enam Ibu Kota Propinsi Dibacakan pada Seminar A Focused Study On Child Abuse In Six Selected Provinces In Indonesia*. (Jurnal). Yogyakarta : tidak diterbitkan
- Pusat data dan Informasi KOMNAS PA. 2010. *Catatan KOMNAS PA Tahun 2010*. diakses dari <http://bataviase.co.id> tanggal 10 November 2010
- Rahman, J.A. 2005. *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rasulullah SAW*. (Penerjemah, Zubaidi). Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Rahmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sari. 2009. *Pendidikan Keluarga Muslim dalam* <http://edukasia.com> diakses tanggal 27 Mei 2011
- Setiadi., 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Singgih, G.D. 2000. *Psikologi Keluarga*. BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Sitohang., 2004. *Asuhan Keperawatan Pada Anak Child Abuse*. Medan : USU Digital Library.
- Smith-Cannady, MEJ.1998. *A Comparative Study of Professionals on Knowledge and Attitudes Regarding Child Abuse. Dissertation. On-line Accessed at ProQuest Information and Learning Company*. Detroit : Wayne State University
- Soetjiningsih., 2005. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

- Sofiana, N.A. 2004. *Analisis Faktor Lingkungan dan Individu yang Berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Perawat (Studi Kasus Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Annisa Cikarang* diunduh melalui <http://digilib.itb.a.id/gdl>. pada tanggal 27 Mei 2011
- Strauss, M. A. 1980. *Behind Closed Doors: Violence in the American Family*. Garden City, NY
- Sugiarno. 2007. *Aspek klinis kekerasan pada anak dan upaya pencegahannya*, diunduh melalui <http://etd.eprints.kekerasan-pada-anak.umsu.ac.id/907/> pada tanggal 26 November 2010
- Sugiharti, S., 2005, *Penjajagan kebutuhan tentang pemenuhan Hak Anak di Dusun Peranti Desa Gading Harjo Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul DIY, Balitbang BKKBN DIY*, Yogyakarta.
- Sugiyono., 2010. *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC, Jakarta
- Supriyatno, 2001, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kecenderungan Impotensi Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan*, Skripsi (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Tarwoto dan Martonah. 2003. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Taufik, M. 2007. *Prinsip –Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. CV. Infomedika, Jakarta
- Tobing, P. L. 2007. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Widiyanta, A. 2002. *Sikap Terhadap Lingkungan Alam*. Dari <http://library.usu.ac.id>

